Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini semakin banyak pengusaha yang memasuki dunia bisnis dengan membentuk perusahaan baru. Hal ini membuat perusahaan-perusahaan saling berlomba menawarkan inovasi produk dan kualitas yang lebih baik. Persaingan dalam industripun menjadi semakin ketat. Perusahaan-perusahaan saling bersaing untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, mengembangkan perusahaan, mempertahankan nilai perusahaan dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Untuk itu perusahaan membutuhkan sumber dana untuk dapat menunjang kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya. Salah satu alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana adalah melalui penanaman modal yang dilakukan oleh investor. Investor adalah individu atau organisasi yang melakukan suatu investasi dalam bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang dengan harapan akan mendapatkan pengembalian.

Sebelum berinvestasi, investor perlu menilai kinerja perusahaan. Investor akan cenderung menanamkan dananya kepada perusahaan dengan kinerja yang baik karena akan memberikan sejumlah keuntungan. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa perusahaan akan menghasilkan laba yang

Pengaruh Kompetisi..., Sherly Tansamin, FB UMN, 2014

lebih besar dan kemungkinan tidak memiliki masalah dengan kelangsungan hidupnya jika kinerja perusahaan baik.

Kinerja perusahaan tercermin melalui laporan keuangan perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2012), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pengguna laporan keuangan ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal perusahaan seperti pemilik memerlukan laporan keuangan untuk melihat kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, sedangkan pihak eksternal perusahaan seperti investor memerlukan informasi keuangan untuk membuat pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Namun laporan keuangan yang dibuat manajemen dapat mengandung informasi yang menguntungkan kepentingan pribadi manajemen perusahaan. Hal ini terjadi karena perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pengguna laporan keuangan. Manajemen berkepentingan untuk melaporkan pengelolaan bisnis perusahaan kepada pemilik, sementara pengguna laporan keuangan, dalam hal ini pemilik berkepentingan untuk melihat hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Castellani, 2008). Karena perbedaan kepentingan ini, manajemen akan cenderung membuat laporan

Pengaruh Kompetisi..., Sherly Tansamin, FB UMN, 2014

keuangannya terlihat baik sehingga kinerjanya dinilai baik oleh pemilik dan mendapatkan sejumlah insentif. Hal ini menyebabkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Untuk itu dibutuhkan pihak ketiga, yaitu auditor independen untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Boynton dan Kell (2001) dalam Agoes dan Hoesada (2009:52), auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat kliennya.

> *"Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria"* (Arens *dkk.*, 2012:24).

Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor independen untuk memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Karena besarnya kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh auditor, maka auditor harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya (Tjun Tjun, 2012). Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar *auditing* dan standar pengendalian mutu dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Pengaruh Kompetisi..., Sherly Tansamin, FB UMN, 2014

Terdapat tiga standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dalam SPAP, SA Seksi 150 (2011), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum adalah standar dasar yang mengatur tentang keahlian, independensi dan kemahiran profesional seorang auditor. Standar pekerjaan lapangan adalah standar yang digunakan auditor dalam melaksanakan audit. Standar pelaporan adalah standar yang digunakan auditor dalam menyiapkan laporan audit.

Kualitas audit dianggap penting bagi pengguna laporan keuangan karena semakin tinggi kualitas audit, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Badjuri, 2011). De Angelo (1981) dalam Alim *dkk*. (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Deis dan Groux, 1992) dalam (Alim *dkk*., 2007).

Standar umum pertama PSA No.1 (SA Seksi 150) menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Keahlian dan pelatihan teknis ditujukan untuk membentuk auditor yang kompeten dalam bidang *auditing* dan akuntansi. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional

Pengaruh Kompetisi..., Sherly Tansamin, FB UMN, 2014

maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar dan simposium (Suraida, 2005).

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008). Berdasarkan penelitian Alim *dkk.* (2007), kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ardini (2010), Sukriah *dkk.* (2009), Ahmad *dkk.* (2011), Ayuningtyas dan Pamudji (2012), Septriani (2012), Badjuri (2012) dan Tjun Tjun *dkk.* (2012). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Standar umum kedua PSA No.1 (SA Seksi 150) menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun. Fearnley dan Page (1994) dalam Hussey dan Lan (2001) dalam Singgih dan Bawono (2010) mengatakan bahwa sebuah audit hanya dapat menjadi efektif jika auditor bersikap independen. Dengan adanya independensi, auditor akan memberikan opini dengan bebas dan jujur tanpa memiliki beban terhadap pihak manapun (Singgih dan Bawono, 2010). Berdasarkan penelitian Alim *dkk.* (2007) independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Singgih dan Bawono (2010), Ardini (2010), Badjuri (2011), Ahmad *dkk.* (2011), Septriani (2012),

Pengaruh Kompetisi..., Sherly Tansamin, FB UMN, 2014

Samsi *dkk.* (2013) dan Suseno (2013). Jadi semakin tinggi independensi seorang auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Selain independensi dan kompetensi, pengalaman auditor juga mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Sukriah *dkk.*, 2009). Butt (1988) dalam Hutabarat (2012) mengungkapkan bahwa akuntan pemeriksa yang berpengalaman akan membuat *judgment* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional ketimbang akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman. Penelitian Hutabarat (2012) menunjukkan bahwa pengalaman memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian serupa dilakukan oleh Sukriah *dkk.* (2009) yang memberikan hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan.

Selain standar audit, auditor juga harus mematuhi etika profesi yang mengatur perilaku auditor dalam melaksanakan praktik audit baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik dalam SPAP seksi 100 (2011), prinsip dasar etika profesi terdiri atas integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional (*professional competence and due care)*, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

Pengaruh Kompetisi..., Sherly Tansamin, FB UMN, 2014

Menurut Kell *et al.* (2002) dalam Alim *dkk.* (2007), etika berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya. Shaub *et al.* (1993) dalam Hutabarat (2012) menyatakan bahwa auditor yang kurang menjaga etika profesi akan cenderung kurang skeptis dalam pekerjaan audit sehingga akan mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian Hutabarat (2012) menunjukkan bahwa etika memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan selalu menjaga etika, maka auditor akan selalu menjaga kualitas hasil auditnya. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kisnawati (2012) dan Queena dan Rohman (2012). Jadi semakin sesuai perilaku seorang auditor dengan kode etik dan peraturan yang berlaku, maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Alim *dkk.* (2007). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1) Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan etika auditor, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel independen yaitu kompetensi dan independensi dalam mempengaruhi kualitas audit. Penambahan variabel pengalaman kerja dan etika auditor diambil dari penelitian Hutabarat (2012).
2) Penelitian ini tidak menggunakan variabel etika auditor sebagai variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Hal ini karena

Pengaruh Kompetisi..., Sherly Tansamin, FB UMN, 2014

penelitian ini ingin melihat pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan etika auditor terhadap kualitas audit. Selain itu, variabel moderasi pada penelitian sebelumnya tidak memoderasi salah satu variabel independennya.

3) Tahun pengambilan data dalam penelitian ini adalah tahun 2013, sedangkan dalam penelitian sebelumnya adalah tahun 2007.
4) Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Tangerang dan Jakarta, sedangkan penelitian sebelumnya adalah auditor yang bekerja di KAP di wilayah Jawa Timur.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka judul penelitian ini adalah **"Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Wilayah Tangerang dan Jakarta Tahun 2013)".**

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada pengaruh variabel kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan etika auditor terhadap kualitas audit. Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di wilayah Tangerang dan Jakarta tahun 2013 dengan tingkat pendidikan minimal S1 dan pengalaman kerja di bidang audit minimal 1 tahun.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini

Pengaruh Kompetisi..., Sherly Tansamin, FB UMN, 2014

adalah:

1) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
4) Apakah etika berpengaruh terhadap kualitas audit?
5) Apakah kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan etika auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
4) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh etika terhadap kualitas audit.
5) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan etika auditor secara simultan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetisi..., Sherly Tansamin, FB UMN, 2014

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Peneliti

   Sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang telah peneliti peroleh di bangku perkuliahan sekaligus sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Multimedia Nusantara.

2) Auditor

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit sehingga auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya.

3) Kantor Akuntan Publik

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga atau meningkatkan kualitas audit.

4) Perkembangan Ilmu Pengetahuan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan fenomena yang terjadi dan mengembangkan teori tentang ilmu pengetahuan audit.

5) Peneliti Berikutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian berikutnya.

Pengaruh Kompetisi..., Sherly Tansamin, FB UMN, 2014

1.6. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH LITERATUR

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan kompetensi, independensi, pengalaman kerja, etika auditor dan kualitas audit dari berbagai literatur. Bab ini juga menguraikan hasil dari penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dari data yang telah dikumpulkan, pengujian statistik, analisis hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai simpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pengaruh Kompetisi..., Sherly Tansamin, FB UMN, 2014